

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. John Dewey dalam Jalaluddin menyatakan, bahwa pendidikan sebagai salah satu kebutuhan, fungsi sosial, sebagai bimbingan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup. Pernyataan ini setidaknya mengisyaratkan bahwa bagaimanapun sederhananya suatu komunitas manusia, memerlukan adanya pendidikan. Maka dalam pengertian umum, kehidupan dari komunitas tersebut akan ditentukan aktivitas pendidikan di dalamnya. Sebab pendidikan secara alami merupakan kebutuhan hidup manusia. (Jalaludin, 2003:67)

Pendidikan Islam merupakan kebutuhan mutlak untuk dapat melaksanakan Islam sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah. Berdasarkan makna ini, maka pendidikan Islam mempersiapkan diri manusia guna melaksanakan amanat yang dipikulkan kepadanya. Ini berarti, sumber-sumber Islam dan pendidikan Islam itu sama, yakni Al-Qur'an dan Sunnah Rasul. (Abdurrahman, 1992:41)

Pendidikan juga merupakan proses perubahan atau pengembangan diri anak didik dalam segala aspek kehidupan sehingga terbentuklah suatu kepribadian yang utuh (insan kamil) dalam arti memiliki akhlak yang baik, sebagai makhluk sosial, maupun makhluk individu, sehingga dapat beradaptasi dan hidup dalam masyarakat luas dengan baik. Secara tegas upaya untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas tersebut tertuang dalam fungsi dan tujuan pendidikan Bab II pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Namun dengan pesatnya perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), seperti internet di era globalisasi bisa menyebabkan bergesernya nilai-nilai akhlak anak bangsa karena perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) tersebut sehingga sulit untuk mencapai tujuan pendidikan. Perkembangan IPTEK akan terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman, sehingga harus diimbangi dengan pengetahuan dan penguatan Iman dan Taqwa (IMTAQ) di suatu lembaga pendidikan, agar antara keduanya seimbang antara ilmu pengetahuan teknologi dan ilmu agama, maka anak-anak harus di berikan filter yang kuat dengan dibekali penanaman nilai-nilai karakter religius.

Untuk membentuk watak dan karakter serta pengembangan diri dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga terciptanya watak dan juga karakter peserta didik tidak cukup hanya diberikan materi yang terdapat dalam kurikulum yang ada dan berlaku di sekolah, melainkan juga perlu adanya kegiatan-kegiatan tambahan di luar kurikulum pelajaran. Kegiatan tambahan tersebut dikemas dalam sebuah program yang dapat menunjang menanamkan nilai-nilai karakter religius peserta didik. Salah satu wadah menanamkan nilai-nilai karakter religius peserta didik di sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler. Permendikbud No. 62 Tahun 2014 menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan”.

Menurut Wahjosumidjo (dalam Kompri, 2015) kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan-kegiatan siswa di luar jam pelajaran, yang dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, memahami keterkaitan antar berbagai mata pelajaran, penyaluran bakat dan minat, dan dalam rangka usaha untuk meningkatkan

kualitas keimanan dan ketakwaan para siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kesadaran berbangsa dan bernegara, berbudi pekerti luhur, dan sebagainya. Sejalan dengan pernyataan tersebut Noor (2012) menjelaskan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwewenang di sekolah/madrasah. Jadi ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran yang dilakukan, baik di sekolah ataupun di luar sekolah yang bertujuan untuk memperdalam dan memperkaya pengetahuan siswa, mengenal hubungan antar berbagai pelajaran, serta menyalurkan bakat dan minat.

Sebagai Umat Islam, Al-Qur'an sebagai sumber ajaran agama Islam yang utama memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Umat Islam dituntut agar membaca, mempelajari dan mengajarkan serta mengamalkan isi yang terkandung di dalam Al-Qur'an. Definisi Al-Qur'an yang merupakan kesepakatan jumbuh ulama' adalah kalam Allah yang berupa mukjizat yang diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantaraan Malaikat Jibril, tertulis dalam mushaf diriwayatkan dengan mutawatir. Membacanya merupakan ibadah, diawali dengan al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Nas.(Mawardi,2011:4)

Kemudian di dalam Al-Qur'an dianjurkan untuk membaca Al-Qur'an dengan indah. Sesuai dengan firman Allah Swt dalam QS. Al-Muzzammil 73:4

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Ayat tersebut menjelaskan bahwa dalam membaca Al-Qur'an harus dengan perlahan-lahan, baik dan indah sehingga membantu pemahaman dan perenungan terhadap Al-Qur'an. Demikianlah cara yang nabi pergunakan dalam membaca Al-Qur'an sebagaimana yang dijelaskan Aisyah Ra. bahwa Rasulullah Saw. membaca Al-Qur'an dengan tartil sehingga membaca panjang setiap lafazh yang seharusnya dibaca panjang (dan sebaliknya).

Diantara etika membaca Al-Qur'an yang disepakati oleh para ulama adalah memperbagus suara saat membaca Al-Qur'an tentunya adalah indah bahkan ia amat indah. Namun, suara yang indah akan menambah keindahannya sehingga menggerakkan hati dan menggoncangkan kalbu. Ada banyak hadits sahih tentang jika pembaca tidak indah suaranya, maka ia disunnahkan untuk mengusahakan semampunya untuk membacanya dengan indah, sebatas tidak sampai memanjangmanjangkannya. Membaca Al-Qur'an dengan lagu, menurut pendapat asy-Syafi'i dalam kitab al-Mukhtashar, sebagaimana di nukil dalam buku karya Yusuf al-Qardhawi, tidak mengapa. Hal yang memakruhkannya adalah yang berlebihan dalam memanjangkan dalam baris dan huruf, sehingga fathah menjadi alif, dhamah menjadi waw, dan kasrah menjadi ya, atau mengidghomkan pada tempat yang bukan idgham.

Dalam buku karya Yusuf al-Qardhawi bahwa disunnahkan meminta orang yang suaranya bagus membaca Al-Qur'an dan mendengarkan bacaannya itu berdasarkan hadits shahih. Dan tidak mengapa jika sekelompok orang berkumpul untuk membaca Al-Qur'an, membacanya dengan bergantian, yaitu sebagian orang membaca beberapa ayat kemudian dilanjutkan oleh orang berikut dengan membaca ayat selanjutnya.

Abdullah bin Mas'ud adalah seorang ahli dalam seni baca Al-Qur'an yang memiliki suara merdu dan pandai membaca Al-Qur'an. Bacaan yang baik mempunyai pengaruh tersendiri bagi pembaca dan pendengar dalam memahami makna-makna Al-Qur'an dan menangkap kemukjizatannya, secara khusyuk dan rendah diri. Rasulullah saw. Bersabda: "Barang siapa ingin membaca Al-Qur'an dengan tepat ketika diturunkan, hendaklah ia membacanya menurut bacaan Ibnu Ummi Abd' Ibnu Ummi Abd yaitu Ibnu Mas'ud. Para ulama, dahulu dan sekarang, menaruh perhatian besar terhadap Tilawah (cara membaca Al-Qur'an sehingga pengucapan lafazh-lafazh Al-Qur'an menjadi baik dan benar).(Syaiikh manna',2006:229)

Dapat disimpulkan bahwa dengan program ekstrakurikuler tilawah Al-Qur'an peserta didik akan dapat meningkatkan keimanan dan ketaatan pada ajaran agama yang dianutnya, sehingga mempunyai karakter religius yang mumpuni sesuai Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 untuk mencapai karakter religius dan karakter integritas.

Ekstrakurikuler Tilawah Al-Qur'an merupakan bagian yang dimuat dalam kurikulum madrasah karena kegiatan ini bertujuan agar peserta didik mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar serta bertilawah. Menurut Ishak (2017) madrasah memiliki basis kurikulum keagamaan, sama halnya dengan pesantren, tapi sedikit sekali program-program madrasah menggunakan caracara yang diterapkan di pesantren, salah satunya adanya pendidikan Tilawah Al-Qur'an secara berlagu. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler Tilawah Al-Qur'an akan membantu siswa dalam menguatkan karakter religiusnya dan mengembangkan bakat dan minat siswa dalam bertilawah Al-Qur'an. Pada kegiatan ekstrakurikuler Tilawah Al-Qur'an tentunya tetap melibatkan siswa dalam kegiatan secara aktif. Selain itu adanya motivasi guru untuk tetap membimbing anak didiknya agar selalu membaca Al-Qur'an. Dalam hal ini juga akan memperkuat minat siswa dalam memiliki keterampilan khususnya bertilawah Al-Qur'an.

Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banjarmasin terdapat banyak sekali ekstrakurikuler. Baik itu ekstrakurikuler yang berkaitan dengan keagamaan maupun selain keagamaan. Ekstrakurikuler yang ada di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banjarmasin diantaranya ada Tilawah Al-Qur'an, Tahfizh Al-Qur'an , Nasyid, Syarhil Al-Qur'an, Habsyi, Pramuka, PMR, Silat dan *Drumband*. Namun dalam penelitian ini penulis hanya akan memfokuskan pada satu ekstrakurikuler yaitu ekstrakurikuler tilawah Al-Qur'an.

Ekstrakurikuler tilawah di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banjarmasin bisa dikatakan cukup berhasil dalam membentuk siswa nya untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan bertilawah atau minimal mengetahui berbagai jenis dan macam lagu-lagu dalam ilmu tilawah

Al-Qur'an. Hal ini kiranya dapat dibuktikan dengan beberapa siswa nya yang dapat menuai prestasi dalam bidang tilawah Al-Qur'an. Melihat dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **Pembelajaran Tilawah Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banjarmasin**

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan penafsiran terhadap judul yang dapat menjadi multi tafsir, maka penulis memberikan definisi penegasan terhadap judul, sebagai berikut:

1. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Lagu Tilawah

Pembelajaran adalah usaha untuk mencapai tujuan berupa kemampuan tertentu atau pembelajaran adalah usaha untuk terciptanya situasi belajar sehingga yang belajar memperoleh atau meningkatkan kemampuannya. Pembelajaran di sekolah hanya dilakukan oleh guru sebagai pengajar dengan menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan/pembelajaran. Dalam kerangka itu maka pembelajaran merupakan suatu kompetensi atau tugas seorang guru.(Jamaluddin,2015:30)

Pembelajaran membaca al-Qur'an dengan lagu Tilawah Al-Qur'an adalah pembelajaran dan mengajar antara guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan berupa membaca al-Qur'an dengan lagu-lagu dalam Tilawah Al-Qur'an.

2. Ekstrakurikuler Tilawah Al-Qur'an

Ekstrakurikuler dalam adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal

untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Tilawah Al-Qur'an merupakan seni baca Al-Qur'an. Jadi, ekstrakurikuler

Tilawah Al-Qur'an adalah kegiatan yang diadakan di luar jam pelajaran oleh sekolah/madrasah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dengan menggunakan seni baca Al-Qur'an. Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan lagu tilawah dalam ekstrakurikuler Tilawah Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banjarmasin Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin adalah penelitian yang memfokuskan pada pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan lagu tilawah pada ruang lingkup proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan lagu Tilawah Al-Qur'an dalam ekstrakurikuler Tilawah Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banjarmasin Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini dapat disebutkan sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran ekstrakurikuler Tilawah Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banjarmasin.
2. Faktor yang mendukung dan menghambat proses pembelajaran ekstrakurikuler Tilawah Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, dapat dibuat tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui proses pembelajaran ekstrakurikuler Tilawah Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banjarmasin.

2. Mengetahui Faktor yang mendukung dan menghambat proses pembelajaran ekstrakurikuler Tilawah Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan mendasar sehingga penulis tertarik memilih judul ini yaitu :

1. Menambah wawasan bagi peneliti tentang pembelajaran tilawah al-Qur'an
2. Al-Qur'an merupakan kitab suci agama islam maka dari itu penting sekali agar dipelajari oleh seluruh umat isalm, baik kalangan anak-anak ataupun orang dewasa

F. Signifikansi penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi 2, secara teoritis dan praktis, yang dijelaskan sebagai berikut

1. Secara Teoritis

Dapat menambah khasanah dan intelektual Islam serta bahan dalam penerapan ilmu metode penelitian dan dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

Memberikan wawasan dan meningkatkan keaktifan peneliti didalam melatih pola berpikir secara ilmiah, berlatih mandiri dan berpengalaman bagi kehidupannya dimasa yang akan datang terutama tentang pembelajaran membaca al-Qur'an dengan lagu tilawah dalam ekstrakurikuler Tilawah AlQur'an.

G. Kajian Pustaka

1. Indah Ro'fatul Aini (2017), *Hubungan Antara Pembiasaan Tilawah Al-Qur'an Dengan Kecerdasan Spiritual Siswa di MAN 4 Bantul Yogyakarta*. Skripsi, Tarbiyah

dan Keguruan. Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Dalam penelitian pada skripsinya, Indah tidak hanya membahas tentang Tilawah Al-Qur'an nya saja namun juga hubungan tilawah dengan kecerdasan spiritual. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

2. Dariun Hadi (2014), *Budaya Tilawah Al-Qur'an (Studi Kasus di Unit Kegiatan Mahasiswa Jam'iyyah Al-Qurra' wa Al-Huffazh Al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)*. Skripsi, Adab dan Ilmu Budaya. Mahasiswa Jurusan Sejarah Pendidikan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya. Dalam penelitian pada skripsinya, Dariun membahas tilawah Al-Qur'an dalam lingkup unit kegiatan mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.
3. Irsyad Dudin (2008), *Pengaruh Tilawah Al-Qur'an Siswa Kelas VIII MTs Negeri Cawas Klaten Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Al-Qur'an Hadits*. Skripsi, Agama Islam. Mahasiswa Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta. Dalam penelitian pada skripsinya, Irsyad membahas pengaruh tilawah Al-Qur'an terhadap prestasi bidang studi Al-Qur'an Hadis. Penelitian ini menggunakan metode penelitian ganda yaitu menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif.

Dari beberapa penelitian terdahulu diatas, ada perbedaan yang cukup signifikan terhadap pokok bahasan yang penulis ajukan. Dalam penelitian ini penulis terfokus pada pembelajaran tilawah Al-Qur'an saja dan yang menjadi objek penelitian adalah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tilawah di MAN 3 Banjarmasin. Ada kesamaan dalam penelitian yaitu tentang tilawah Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya yaitu dari segi bahasan luas dan objek.

H. Sistematika Penulisan

- Bab I adalah Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.
- Bab II berisi tentang landasan teori yang meliputi pengertian tilawah, tujuan tilawah, macam-macam lagu dan jenis suara dalam tilawah, pengertian pembelajaran, pengertian belajar dan tujuan belajar.
- Bab III berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.
- Bab IV Laporan Hasil Penelitian yang berisi tentang Gambaran Umum Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, proses pembelajaran tilawah Al-Qur'an di MAN 3 Banjarmasin, dan Faktor yang mendukung dan menghambat proses pembelajaran tilawah Al-Qur'an di MAN 3 Banjarmasin.
- Bab V Penutup yang berisi kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian